



SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PERILAKU BAIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Safrulloh Hadi Saleh¹✉, Makrina Tindangen², Abdi Nur Ihsan¹, Agus Basriannor¹, Aisyah Fitriani¹, Danu Nugroho¹, Ellyta Nuriawati¹, Etty Dwi Lestari¹, Fani Alfiana Rosyidah¹, Ria Assen Mayung¹, Rizqi Dwi Ariana¹, Windi Natalia Tandiyu¹

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

✉email: safrullohhs@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan dengan berbagai pula jenis bullying yang dilakukan. Perilaku bullying verbal dan relasional di lingkungan sekolah sering kali dianggap peserta didik sebagai candaan atau bahkan tidak menyadari bahwa kedua tindakan tersebut adalah bullying. Kesadaran yang lebih baik mengenai bullying, serta sikap dan perilaku anti-bullying yang lebih positif, menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada para pelajar. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada peserta didik di lingkungan sekolah dengan metode yang digunakan berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi hasil karya peserta didik. Lingkungan sekolah yang aman dan penuh rasa hormat dapat tercipta ketika peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ini dan pemahaman mereka tentang perilaku anti-bullying meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1% peserta didik memiliki tingkat pemahaman sangat tinggi, 34% peserta didik memiliki tingkat pemahaman tinggi, 53% peserta didik memiliki tingkat pemahaman sedang, 8% peserta didik memiliki tingkat pemahaman rendah, dan 4% peserta didik memiliki tingkat pemahaman sangat rendah.

Kata Kunci: Bullying; Perilaku; Sosialisasi

Abstract: Bullying behavior can occur in various environments with various types of bullying carried out. Students often perceive verbal and relational bullying behavior in the school environment as a joke or do not even realize that these two actions are bullying. Better awareness about bullying, as well as more positive anti-bullying attitudes and behavior, is the goal of this community service activity for students. This activity is carried out in the form of outreach to students in the school environment with the methods used in the form of delivering material, interactive discussions, and demonstrations of students' work. A safe and respectful school environment can be created when students participate in these activities and their understanding of anti-bullying behavior increases. The results showed that 1% of students had a very high level of understanding, 34% of students had a high level of understanding, 53% of students had a medium level of understanding, 8% of students had a low level of understanding, and 4% of students had a very low level of understanding.

Keywords: Bullying; Behavior; Socialization



Article History:

Received: 26-05-2024

Revised : 02-05-2024

Accepted: 03-06-2024

Online : 13-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Generasi pemimpin yang kompeten dan berintegritas dapat dibangun atas dasar pendidikan yang berkeadilan. Meskipun demikian, beberapa praktik di sekolah masih belum sepenuhnya mendukung prinsip keadilan. Sekolah seharusnya tempat yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik tanpa terkecuali. *Bullying* hanyalah salah satu contoh dari banyak bentuk kasus peserta didik yang masih terjadi di sekolah saat ini. *Bullying* merupakan masalah besar yang terus berlanjut dan bahkan meningkat setiap tahunnya di sekolah-sekolah di Indonesia (Filosofianita et al., 2023). *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk *bullying* fisik dan psikologis, dan berdampak pada anak-anak di Indonesia (Saraswati, 2020).

Agresi yang dilakukan oleh satu atau lebih individu atau kelompok dengan tujuan untuk menimbulkan kerugian fisik atau psikologis pada orang lain dikenal sebagai *bullying* (Filosofianita et al., 2023). Keinginan untuk menyakiti orang lain oleh individu atau kelompok yang menganggap dirinya lebih kuat daripada pelaku intimidasi dikenal sebagai perundungan (Frontina et al., 2023). Jenis-jenis *Bullying* yakni *Bullying* non-verbal, verbal, dan relasional (Sugma & Azhar, 2020). Contoh *bullying* fisik yang dapat terjadi di sekolah khususnya jenjang SMA, berupa tendangan, pukulan, tamparan atau meludahi seseorang. Sedangkan contoh *bullying* verbal, berupa ejekan, umpatan, cacian, fitnah yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Munculnya kelompok tertentu yang tidak cocok dengan kelompok atau individu lain menyebabkan pengucilan mereka, yang pada gilirannya menyebabkan *bullying* relasional.

Mayoritas kejadian *bullying* di SMA Negeri 1 Samarinda melibatkan kekerasan verbal, berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan guru BK. Perilaku *bullying* terjadi karena pelaku menganggap perilaku tersebut sebagai bahan candaan. Pelaku *bullying* seringkali merasa puas karena merasa memiliki kuasa atas orang lain. Tindakan *bullying* yang dilakukan dapat menyebabkan korban merasa tertekan, takut dan *insecure*. Beberapa kasus *bullying* verbal yang terjadi di antara peserta didik, seperti menghina fisik temannya, berkata kasar ke temannya dengan menyebutkan kata-kata yang tidak pantas, seperti “bodoh”, panggilan hewan, dan menghina kekurangan yang dimiliki temannya ataupun memanggil temannya dengan nama orang tua. Mungkin hal ini dianggap wajar dan biasa saja, namun hal ini dapat membuat korban merasa tersinggung atau parahnya dapat mengganggu psikisnya. Sama dengan temuan Christy dkk (Christy et al., 2022) sejumlah besar anak tidak menyadari atau memahami bahwa perkataan negatif mereka terhadap teman sekelas merupakan perilaku *bullying*, dan sebagian besar pelaku *bullying* menggunakan kekerasan verbal. Selain itu, dari pengamatan selama di sekolah mitra, terlihat beberapa peserta didik masih membentuk pertemanan kelompok/geng di dalam kelas, sehingga saat pembelajaran ada peserta didik yang lebih memilih menyendiri dan sulit bersosialisasi.

Banyak dampak buruk yang dialami korban dari *bullying*. *Bullying* dapat menyebabkan banyak emosi negatif, termasuk rasa tidak aman, ketakutan, intimidasi, harga diri rendah, tidak berharga, dan masalah konsentrasi, bergerak dalam pergaulan, ragu-ragu untuk pergi ke sekolah, kesulitan berkomunikasi, berpikir jernih, dan mencapai kesuksesan akademis (Anita & Triasavira, 2021). *Bullying* tidak hanya dapat memberi gangguan fisik seperti luka-luka tetapi juga gangguan mental. Lebih jauh lagi, *bullying* dapat mengakibatkan kematian (Filosofianita et al., 2023). Baik pelaku maupun korban sama-sama merasakan dampak dari penindasan. Menurut Prawitasari dkk (2023), pelaku mungkin meningkatkan agresi dan kepercayaan diri. Untuk mencegah pelaku *bullying* menjadi lebih sewenang-wenang dan merugikan orang lain, orang tua dan sekolah harus memberikan perhatian yang cermat terhadap pelaku *bullying* dan korban *bullying* (Panggabean et al., 2023).

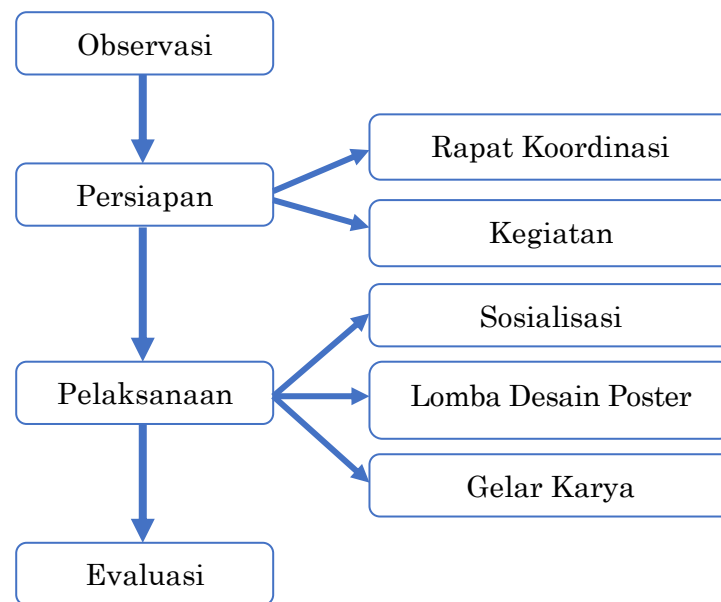
Bullying di sekolah merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional peserta didik, akan tetapi, belum ada program komprehensif untuk memerangi *bullying* di sekolah-sekolah di Indonesia yang dilaksanakan oleh pemerintah (Saraswati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2022) ada berbagai materi layanan yang dapat dimanfaatkan untuk memerangi perilaku *bullying* di kalangan remaja. Salah satu sumbernya adalah materi layanan bimbingan kelompok yang mencakup topik tugas. Materi ini menggali berbagai aspek perilaku *bullying*, meliputi bentuk-bentuknya, sikap terhadapnya, pengendalian diri agar tidak menjadi korban, keterampilan untuk mencegah orang lain melakukan *bullying*, dan strategi untuk mengatasi *bullying* ketika hal tersebut terjadi. Menurut Manik (2021), sekolah perlu melaksanakan kegiatan atau program seperti sosialisasi atau kampanye melalui poster untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait anti-*bullying* agar tidak lagi terjadi *bullying* di sekolah. Sejalan dengan pengabdian Maharani, dkk (2022) bahwa kegiatan sosialisasi pembinaan karakter yang dilakukan dapat memberi pemahaman terkait *bullying* sehingga peserta didik dapat menghindari perilaku *bullying*.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan suatu program inovasi yang tidak hanya menangani kasus perundungan tetapi juga mencegahnya dengan membangun budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu kami memilih kegiatan sosialisasi dengan tema “Menjadi Pahlawan Anti-*Bullying*: Mengubah Budaya Sekolah Menuju Lingkungan yang Aman dan Menghargai”. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terkait praktik-praktik *bullying* dan meningkatkan sikap positif serta perilaku anti *bullying* peserta didik

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode pelaksanaan sosialisasi. Pertemuan yang bertujuan untuk bersosialisasi seringkali mempunyai agenda yang telah ditentukan, prosedur penyajian informasi, dan waktu untuk bertanya dan memberikan tanggapan (Kasanah et al., 2024). Kegiatan sosialisasi anti *bullying* dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samarinda dengan peserta sosialisasi adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI dan dihadiri

oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru-guru SMA Negeri 1 Samarinda. Berikut ini alur metode pelaksanaan sosialisasi anti *bullying* di SMA Negeri 1 Samarinda.



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan sosialisasi anti *bullying*

- Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah dan mewawancarai guru bimbingan konseling terjadi tindak *bullying* yang kerap terjadi di SMA Negeri 1 Samarinda
- Persiapan dilakukan dengan menyampaikan rancangan proposal kegiatan pada rapat koordinasi bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru SMA Negeri 1 Samarinda. Kemudian, dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat kegiatan
- Pelaksanaan dilakukan dengan tiga kegiatan yakni sosialisasi terkait materi anti *bullying*, lomba desain bertema anti-*bullying*, dan gelar karya dari hasil desain poster digital peserta didik
- Evaluasi dilakukan dengan teknik observasi lingkungan pasca pelaksanaan kegiatan, wawancara dan pengisian kuesioner oleh peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Harefa, dkk (2023) berulang kali menggunakan posisi kekuatan untuk keuntungan atau kepuasan pribadi, pelaku *bullying* terlibat dalam serangan fisik, psikologis, sosial, atau verbal. Interaksi antar peserta didik, antara guru dan peserta didik, atau antara orang tua peserta didik dan guru merupakan faktor potensial terjadinya *bullying* di kelas. Adapun jenis-jenis *bullying* menurut Dirmawana, dkk (2023):

- Bahasa yang mengancam, atau kasar yang mencakup komentar yang menghina, pencemaran nama baik, kritik keras, pemanggilan nama baik, atau pendekatan atau pelecehan seksual, alah satu bentuk penindasan yang paling umum dan merupakan cikal bakal agresi fisik adalah *bullying* verbal.

- b. *Bullying* secara fisik ketika orang yang tertindas dipukul, ditendang, ditampar, dicekik, digigit, diludahi, atau harta miliknya dirusak.
- c. Ketika pelaku *bullying* secara relasional mengabaikan, mengecualikan, atau memperlakukan korbannya dengan buruk, hal ini dapat berdampak buruk pada harga diri mereka. Tindak *bullying* bertujuan untuk memutuskan relasi atau hubungan sosial seseorang dan cenderung sulit terdeteksi dari luar.
- d. *Bullying* secara elektronik (*cyberbullying*) dilakukan dengan melalui sarana elektronik. Tindak *cyberbullying* ini sama dengan *bullying* verbal, namun memiliki perbedaan dalam sarana dalam melakukan tindak *bullying*.

Menurut Abdullah dan Ilham (2023) Tindak-tindak *bullying* yang terjadi pada peserta didik di lingkungan pendidikan dapat dicegah dengan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengenali tanda-tanda *bullying* pada generasi muda semakin diperkuat. Dengan mempelajari cara mengenali dan melaporkan intimidasi kepada guru kelas atau tim anti *bullying* di sekolah, peserta didik dapat membekali diri mereka untuk memerangi masalah yang tersebar luas ini.
- b. Keluarga harus membimbing anak-anak mereka dalam mengembangkan pedoman moral yang kuat, mengajar mereka untuk mencintai diri sendiri dan orang lain, mendorong mereka untuk mengambil risiko dan menjadi diri mereka sendiri, mengajar mereka untuk menghormati orang lain, mengoreksi anak-anak ketika mereka melakukan kesalahan, dan memantau konsumsi media mereka.
- c. Sekolah merancang program untuk memerangi *bullying* dengan berbagai cara (1) dengan membina jalur komunikasi terbuka antara pengajar dan peserta didik, (2) dengan mengadakan presentasi dan diskusi mengenai subjek tersebut, (3) dengan menjadikan sekolah sebagai tempat yang ramah dan aman bagi semua peserta didik, (4) dengan menawarkan dukungan kepada peserta didik yang diintimidasi, dan (5) dengan sering mengadakan pertemuan dengan orang tua atau komite sekolah untuk mengatasi masalah ini.
- d. Perawatan diperlukan melalui perawatan pemulihan sosial (rehabilitasi), dan inisiatif pencegahan masyarakat dimulai di tingkat desa dan terus berlanjut hingga tingkat kabupaten, kota, dan provinsi dengan membentuk kelompok yang peduli terhadap keselamatan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti *bullying* di SMA Negeri 1 Samarinda untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku anti *bullying* peserta didik dalam upaya mengubah budaya lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan menghargai.

1. Pesiapan

Rapat koordinasi dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024 di kantor SMA Negeri 1 Samarinda yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru SMA negeri 1 Samarinda serta penitia selaku pelaksana kegiatan sosialisasi anti *bullying*. Tujuan dari rapat koordinasi yang dilaksanakan adalah untuk menyepakati pelaksanaan program sosialisasi anti *bullying* dengan mempertimbangkan terkait tujuan pelaksanaan, sasaran pelaksanaan, materi

sosialisasi, dan waktu pelaksanaan sosialisasi anti *bullying* di SMA Negeri 1 Samarinda.



Gambar 2. Rapat koordinasi di SMA Negeri 1 Samarinda

2. Pelaksanaan

Sosialisasi anti *bullying* dilaksanakan pada tanggal 02 April 2024 di SMA Negeri Samarinda dengan jumlah peserta sebanyak 301 peserta didik. Sebagai perwakilan dari SMA Negeri 1 Samarinda, Bapak Ali Mursid membuka sosialisasi dengan penuh semangat dan berharap dapat berkelanjutan di masa yang akan datang. Bagian berikut ini akan berisi presentasi dari Ibu Sri Karina, seorang psikolog berlisensi, tentang berbagai bentuk dan akibat dari *bullying*. Isinya didasarkan pada tindakan khas peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.



Gambar 3. Penyampaian materi anti *bullying*

Kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang pelajaran kepada Ibu Sri Karina. Terlihat peserta didik sangat aktif menanyakan terkait materi yang telah disampaikan. Sosialisasi anti *bullying* ditutup dengan pemberian kuesioner terkait pemahaman tentang perilaku anti *bullying* kepada peserta didik.



Gambar 4. Sesi tanya jawab antar peserta dengan pembicara

Lomba poster dilaksanakan dari tanggal 03-19 April dengan diikuti oleh seluruh kelas X dan XI. Kegiatan ini menghasilkan 21 poster yang sangat menarik dan memberikan gambaran yang kuat terkait terciptanya lingkungan bebas *bullying* di sekolah. Melalui lomba poster anti *bullying* ini, diharapkan dapat menciptakan media kampanye yang efektif untuk memperkuat kesadaran peserta didik akan bahaya dan dampak negatif dari perilaku *bullying*. Lomba ini juga menjadi sarana edukasi yang efektif untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana mencegah dan menghentikan perilaku *bullying* secara proaktif. Dengan melibatkan peserta didik dalam pembuatan poster, mereka dapat secara kreatif mengekspresikan pandangan mereka tentang pentingnya menghormati perbedaan, mempromosikan sikap saling menghargai, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menghargai. Melalui lomba poster anti *bullying* ini, pesan anti *bullying* dapat lebih mudah tersebar dan diterima oleh seluruh warga sekolah, guna membangun budaya yang lebih inklusif dan mengurangi insiden *bullying*.



Gambar 5. Hasil desain poster anti *bullying*

Pada tanggal 03 Mei 2024, di SMA Negeri 1 Samarinda, digelar kegiatan Gelar Karya dengan peserta didik kelas X dan XI sebagai peserta. Kegiatan ini diawali oleh Bapak I Putu Suberata selaku kepala SMA Negeri 1 Samarinda, yang memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan sosialisasi anti bullying hingga gelar karya ini.



Gambar 6. *Gallery walk* poster anti *bullying*

Selanjutnya, *gallery walk* poster anti bullying hasil karya peserta didik. Seluruh peserta didik dapat melihat dan memberikan umpan balik terhadap poster yang dipamerkan untuk menginspirasi dan memotivasi mereka dalam berperilaku anti

bullying. Gelar karya menjadi platform untuk menyuarakan pesan tentang pentingnya menghentikan *bullying* untuk menciptakan lingkungan yang aman dan menghargai.

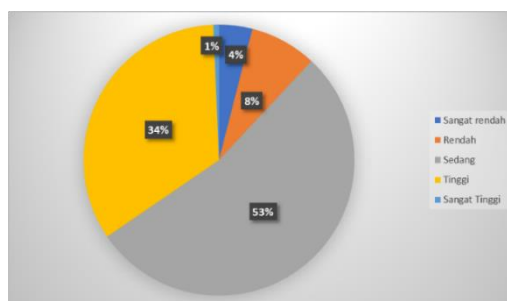
3. Evaluasi

Peserta didik diberikan kuesioner terkait dengan materi sosialisasi. Kuesioner tersebut berisikan 10 pertanyaan terkait *bullying* dan tanggapan terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dengan menggunakan kuis ini, guru dapat melihat seberapa baik kelas memahami topik tersebut. Mengikuti metodologi Azwar, menghitung rata-rata dan deviasi standar dari tanggapan survei ini (dalam Purba & Warmi, 2022).

Tabel 1. Kategori pemahaman materi sosialisasi anti *bullying*

Rentang Kategori	Kategori
$x < M - 1,5SD$	Sangat rendah
$M - 1,5SD \leq x < M - 0,5SD$	Rendah
$M - 1,5SD \leq x < M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD \leq x < M + 1,5SD$	Tinggi
$x \geq M + 1,5SD$	Sangat Tinggi

Kemudian pada Gambar 7 hasil kuesioner peserta didik yang dikumpulkan melalui *Google Form*.



Gambar 7. Diagram hasil kuesioner hasil pemahaman peserta didik.

Hasil kegiatan sosialisasi anti-*bullying* menunjukkan bahwa dari 301 peserta didik yang disurvei, 53% memiliki tingkat pemahaman sedang, 34% memiliki tingkat pemahaman tinggi, 8% memiliki tingkat pemahaman rendah, 4% memiliki tingkat pemahaman sangat rendah, dan 1% memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi. Informasi ini ditampilkan pada Gambar 7. Peserta didik dengan kategori sedang mampu memahami pengertian, jenis, dampak, dan pencegahan *bullying* dengan cukup baik, namun masih memerlukan pemahaman lebih lanjut untuk penerapannya. Peserta didik dengan kategori tinggi mampu memahami dan menerapkan konsep perilaku anti *bullying* dengan baik dalam praktik di lingkungan kelas ataupun sekolah. Peserta didik dengan kategori rendah masih sulit memahami jenis, dampak dan pencegahan *bullying*, sehingga perlunya dukungan tambahan sebagai upaya dalam membantu peserta didik terkait perilaku anti-*bullying*. Peserta didik dengan kategori sangat rendah hampir tidak memahami materi sosialisasi termasuk pengertian, jenis, dampak, dan pencegahan *bullying*, sehingga peserta didik perlu diberikan perhatian

khusus untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku anti *bullying*. Peserta didik dengan kategori sangat tinggi menunjukkan pemahaman yang luar biasa terhadap semua materi sosialisasi anti *bullying*, sehingga peserta didik mampu menjadi agen perubahan budaya menuju lingkungan sekolah yang aman dan menghargai. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa konten anti-*bullying* lebih dipahami setelah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Namun ada perlu dukungan atau pendampingan khusus kepada beberapa peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya.

Keefektifan kegiatan sosialisasi anti *bullying* didukung pula dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala SMA Negeri 1 Samarinda dan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat terkait keterlaksanaan kegiatan sosialisasi anti *bullying* yang telah dilakukan. Berikut adalah kutipan wawancara yang telah dilakukan.

P : Apakah ada perubahan dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi anti bullying?

KS : Terkait perubahan tidak dapat dilihat secara drastis tetapi dari tahap ke tahap selalu ada perubahan karena perubahan dapat dilihat dengan berjalannya waktu. Saya berharap dengan kegiatan yang diadakan kemarin, adanya perubahan sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik.

WK : Dari kegiatan ini, peserta didik juga diarahkan untuk membuat poster terkait bullying. Saya melihat bahwa banyak improvisasi peserta didik yang dituangkan dalam poster tersebut sangat bagus sekali dan beragam. Mereka mengekspresikan pengetahuan mereka terkait bullying melalui poster yang buat. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengetahuan terkait bullying yang dituangkan dalam poster. Tentunya, ini menjadi harapan bersama bahwa tidak hanya sekadar poster namun pengetahuan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan di sekolah.

Beberapa peserta didik yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi memberikan bukti berupa respon wawancara yang menguatkan hal tersebut.

P : Perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi anti bullying ini?

PD1 : Perubahan yang saya rasakan terkait dengan bertambahnya wawasan. Saya lebih mengerti bagaimana langkah dalam mengatasi bullying dan bagaimana langkah dalam menyikapinya jika ada seseorang yang mengalami bullying ataupun diri sendiri.

PD2 : Tentunya ada. Contoh tindakan bullying di sosial media seperti menyebut nama orangtua, menyebut kelemahan mereka. Dari sosialisasi ini saya belajar bahwa orang tersebut akan merasakan hal yang tidak nyaman pada saat saya membicarakan hal-hal buruk tentang mereka sehingga saya harus memahami bagaimana seharusnya saya bersikap.

Selain menggali informasi terkait pemahaman peserta didik atas materi *bullying* melalui kuesioner, dilakukannya observasi di lingkungan kelas untuk mengetahui perubahan budaya terkait pengaplikasian dari pemahaman materi anti *bullying* terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang dikucilkan di

dalam kelas khususnya pada saat berkolaborasi pada kegiatan diskusi kelompok dan berkurangnya peserta didik dalam mengucapkan kata-kata tidak pantas kepada teman sebayanya.



Gambar 8. Observasi peserta didik di lingkungan kelas

Diperoleh secara umum kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman praktik-praktik bullying disertai perubahan sikap dan perilaku terkait tindak *bullying*. Hasil kegiatan sosialisai anti bullying ini senada dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nuraini & Gunawan (2021), yaitu peserta didik dapat bersikap lebih baik dan terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak mengejek atau meremehkan teman sebayanya menjadi awal mula terciptanya perubahan pada lingkungan sekolah dalam memutus mata rantai perilaku *bullying*.

4. Kendala yang Dihadapi

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, tentunya terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Hal ini dilakukan guna sebagai bahan evaluasi dalam mengukur efektivitas, efisiensi atas kegiatan yang telah dilaksanakan serta memahami sejauh mana tujuan kegiatan sosialisasi ini tercapai. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi kendala dan perlu diperbaiki atau ditingkatkan:

- a. Tahap persiapan memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya memerlukan langkah persiapan kegiatan. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, perlunya menyusun peran dan tugas setiap divisi secara matang sehingga tidak ada tugas yang terlewat dan setiap anggota divisi mampu memahami akan tanggung jawabnya masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan nantinya. Koordinasi antar divisi sangat berperan penting agar tidak terjadi perbedaan kesepakatan maupun keputusan yang diambil. Dengan peran dan tugas yang telah disusun pada tahap ini, perlunya untuk membuat tenggat waktu agar tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan efisien. Secara umum, pada tahap ini, telah dilakukan dengan maksimal dan baik sehingga terlihat pada kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar hingga penutupan.

- b. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap dimana semua rancangan yang telah disusun pada tahap persiapan diimplementasikan. Pada saat pelaksanaan, ada beberapa catatan untuk diperbaiki maupun ditingkakan.
 - 1) Penting untuk melakukan gladi sebelum kegiatan dimulai. Hal tersebut untuk meminimalisir kendala teknis yang tak terduga dan dalam pelaksanaan kegiatan. Upaya yang dilakukan yakni dengan melakukan penyesuaian jadwal antar panitia dan sekolah sehingga dapat memaksimalkan waktu persiapan kegiatan pada hari H.
 - 2) Penting untuk membuat catatan kecil hal apa saja yang perlu dilakukan guna meminimalisir tugas yang terlewat. Dengan jumlah peserta didik yang banyak, diperlukan mengembangkan kemampuan pengelolaan peserta didik dalam skala besar.

Catatan pada pelaksanaan sosialisai anti *bullying* ini menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi seluruh panitia sebagai pembelajaran berharga untuk penyelenggaraan acara di masa mendatang agar lebih maksimal. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi anti bullying dapat menjadi agenda rutin dari program SMA Negeri 1 Samarinda dengan dapat dilakukannya pengembangan kegiatan menjadi pelatihan menggunakan metode interaktif seperti *role-playing*, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan menghargai. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Peserta didik dapat membentuk tim khusus anti *bullying* yang bertugas memantau, menangani, dan memberikan dukungan terhadap kasus *bullying*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* dengan tema "Menjadi Pahlawan Anti-*Bullying*: Mengubah Budaya Sekolah Menuju Lingkungan yang Aman dan Menghargai" dan lomba poster tentang anti *bullying* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samarinda, memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik. Kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman materi terkait anti *bullying* dengan persentase pemahaman sebesar 1% kategori sangat tinggi, 34% kategori tinggi, 53% kategori sedang, 8% kategori rendah, dan 4% kategori sangat rendah sehingga mempersempit perilaku *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menghargai.

Sosialisasi yang disampaikan melalui presentasi dan diskusi interaktif mampu mengedukasi peserta didik tentang berbagai bentuk *bullying*, dampak *bullying*, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan *bullying*. Selain itu, lomba poster yang diadakan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dalam mengekspresikan ide dan pemikiran mereka mengenai anti *bullying* secara kreatif. Poster-poster yang telah selesai dibuat menarik perhatian dan memiliki pesan-pesan motivasi tentang betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk rukun dan menghormati satu sama lain di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dapat tim penulis lakukan sendiri, namun adanya berbagai pihak terkait yang terlibat dalam proses pelaksanaannya. Pada kesempatan ini tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman, Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Mulawarman, SMA Negeri 1 Samarinda, dan Prof. Dr. Makrina Tindangen, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan guna terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Anita, A., & Triasavira, M. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Korban dan Pelaku Tindak Pidana Praktik Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Jendela Hukum*, 8(2), 87–96. <https://doi.org/10.24929/fh.v8i2.1581>
- Christy, Z. A., Unter, R., & Wibowo, D. H. (2022). “Aku Peserta didik Anti Bullying”: Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Jurnal Magistrorum Et Scholarium*, 02(3), 430–439.
- Dirmawana, S. R., Riski Sovayunanto, Feny Febriyanti, Silva. (2023). *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*. Syiah Kuala University Press.
- Filosofianita, A., Supriatna, M., & Nadhirah, N. A. (2023). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Korban Perundungan (Bullying). *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur*, 9(3), 92–101.
- Fitria, S. (2022). Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Mencegah Perilaku Bullying Dilakang Remaja. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., Gomies, D., Antoni, A., Kesamay, S., Serlaut, Y., & Ritiau, S. P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying Dikalangan Peserta didik. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33–37. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.33-37>
- Kasanah, D. S. U., dkk. (2024). *Pendidikan Anti Bullying*. Pasuruan : Basya Media Utama.
- Maharani, D., Hardin, L., & Rahmawati, C. (2022). Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti Perundungan Atau Bullying Terhadap Kalangan Remaja Di SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemetintah*, 1(2), 106–114.
- Manik, S., Suprayetno, E., Wahyuni, F., Pangaribuan, J. J., & Tampubolon, J. (2021). Sosialisasi Anti Perundungan (Anti Bullying) Pada SMA Advent Laurakit Kaban Jahe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>

- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Peserta didik di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unita*, 1(1), 9–16.
- Prawitasari, N. Y., Sayudi, A., & Nuraeni. (2023). Legal Counseling “Stop Bullying as a Prevention of Student Bullying” at SMAN 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.2879>
- Purba, U. A., & Warmi, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Prisma*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2000>
- Saraswati, R. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 1–15.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksum Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–40.